

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia saat ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan yang sangat pesat, hal ini mengakibatkan peningkatan dunia usaha di Indonesia yang juga turut berkembang. Persaingan antar perusahaan kian hari kian meningkat dan terus berubah, dalam dunia usaha memiliki eksistensi yang panjang, selalu berkembang, dan maju adalah menjadi salah satu titik fokus suatu perusahaan untuk mempertahankan umur dari perusahaan tersebut.

Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka panjang maupun profit jangka pendek. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus bisa mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja yang telah dicapainya, salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut terletak pada kelihaian pihak manajemen untuk bisa memaksimalkan jalannya aktivitas-aktivitas dengan efisien dan efektif, sehingga perusahaan bisa memperoleh laba dalam aktifitas bisnisnya secara maksimal.

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal mengartikan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan

dengan efek. Pasar modal Indonesia sebagai salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang yang disebut efek.¹

Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, menyebabkan sempat muncul beberapa opini tentang kehalalan bertransaksi di pasar modal, karena ditakutkan semua transaksi yang terjadi di pasar modal tidak sesuai dengan syari'ah. Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang didalamnya menerapkan prinsip-prinsip sesuai syariah atau sesuai dengan ketentuan yang telah tertera dalam Quran dan Hadits. Oleh karena itu, instrument yang diperdagangkan didalamnya tidak boleh terkait dengan kegiatan bisnis yang diharamkan seperti spekulasi, riba, dan lain-lain.

Perkembangan awal pasar modal syariah di Indonesia pada tanggal 25 Juni 1997 dengan diterbitkannya reksadana syariah yang diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir tahun 2002. Selanjutnya, pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa *Investment Management* (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip syariah yaitu *Jakarta Islami Index* (JII). Dengan adanya indeks ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta bisa untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.²

Jakarta Islami Index (JII) terdiri dari 30 perusahaan yang telah lolos dan dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pada

¹Menurut Syahrir dalam Najib A. Gisymar, *Insider Trading dalam Transaksi Efek*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998), hlm 9.

²Vivi Noviana, *Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), hlm 2.

awal peluncuran, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa *Investment Management*. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam peraturan Bapepam-LK II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.³

PT. Astra International, Tbk. didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Perusahaan ini berkantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II, Jakarta 14330 Indonesia. ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pertanian, pengangkutan, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor, berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam menjalankan usahanya, namun penilaian kinerja suatu perusahaan dapat tercermin pada kondisi keuangan perusahaan tersebut, yaitu dapat dilihat dari laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan bisa dengan mudah mengetahui kondisi sehat atau tidaknya perusahaan, karena secara umum ada dua pemakai yang akan membutuhkan laporan keuangan, yaitu pemakai eksternal dan pemakai internal. Yang termasuk pemakai eksternal adalah investor atau calon investor, pembeli

³Edison Sutan Kayo, "Pengumuman Perubahan Komposisi Saham dalam Perhitungan Jakarta Islami Index", dalam www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/. Diakses tanggal 25 September 2018 Pk.20:50 WIB.

atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank, pemerintah. Dan adapun pemakai internal adalah pihak manajemen.

Rasio aktivitas merupakan jenis rasio keuangan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya, serta menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Bagi para investor dan kreditor rasio ini bermanfaat untuk menilai dan mengukur efesiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.⁴

Fixed Assets Turnover (FATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.⁵ Apabila perputaran asset tetap ini semakin besar maka itu semakin baik karena menunjukkan bahwa semakin efektif dalam pengelolannya, sehingga berpengaruh baik pula terhadap laba yang dihasilkan.

Total Assets Turnover (TATO) menentukan tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu. Perputaran total asset yang semakin besar mengidentifikasi semakin efektif perusahaan mengelola asetnya, semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total asset dan

⁴Budi Kho, *Ilmu Manajemen Industri*, dalam <http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-rasio-aktivitas-rasio-efesiensi-jenis-rasio-aktifitas/>. Diakses tanggal 26 September 2018 Pk. 6.30 WIB.

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 8*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.184.

semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.⁶

Kembali pada tujuan akhir yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan yakni memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan dan kemampuan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan dalam perolehan keuntungan. Tujuan dari perhitungan rasio ini adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus untuk mencari penyebab perubahan tersebut. Secara umum rasio profitabilitas ada 4 (empat) yaitu, *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Net Profit Margin (NPM) disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan, mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Joe K. Sim mengatakan, “Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih” ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin (laba) dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi perusahaan lain dalam industri tersebut.⁷

⁶Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm.65.

⁷Irham Fahmi, *Analisis Laporan keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 135-136.

Oleh karena itu untuk mengetahui FATO, TATO dan NPM pada perusahaan PT. Astra International Tbk, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.1
Fixed Assets Turnover (FATO), Total Assets Turnover (TATO), dan
Net Profit Margin (NPM)
PT. Astra International, Tbk Periode 2008-2017

| Tahun | FATO (x) | | TATO (x) | | NPM (%) | |
|--------------|--------------------|---|--------------------|---|-------------------|---|
| 2008 | 5.18 | | 1.20 | | 11.64 | |
| 2009 | 4.74 | ↓ | 1.11 | ↓ | 12.63 | ↑ |
| 2010 | 5.33 | ↑ | 1.15 | ↑ | 13.18 | ↑ |
| 2011 | 5.61 | ↑ | 1.05 | ↓ | 12.96 | ↓ |
| 2012 | 5.48 | ↓ | 1.03 | ↓ | 12.09 | ↓ |
| 2013 | 1.54 | ↓ | 0.91 | ↓ | 11.5 | ↓ |
| 2014 | 1.45 | ↓ | 0.85 | ↓ | 10.97 | ↓ |
| 2015 | 1.31 | ↓ | 0.75 | ↓ | 8.48 | ↓ |
| 2016 | 1.19 | ↓ | 0.69 | ↓ | 10.1 | ↑ |
| 2017 | 1.18 | ↓ | 0.70 | ↑ | 11.24 | ↑ |

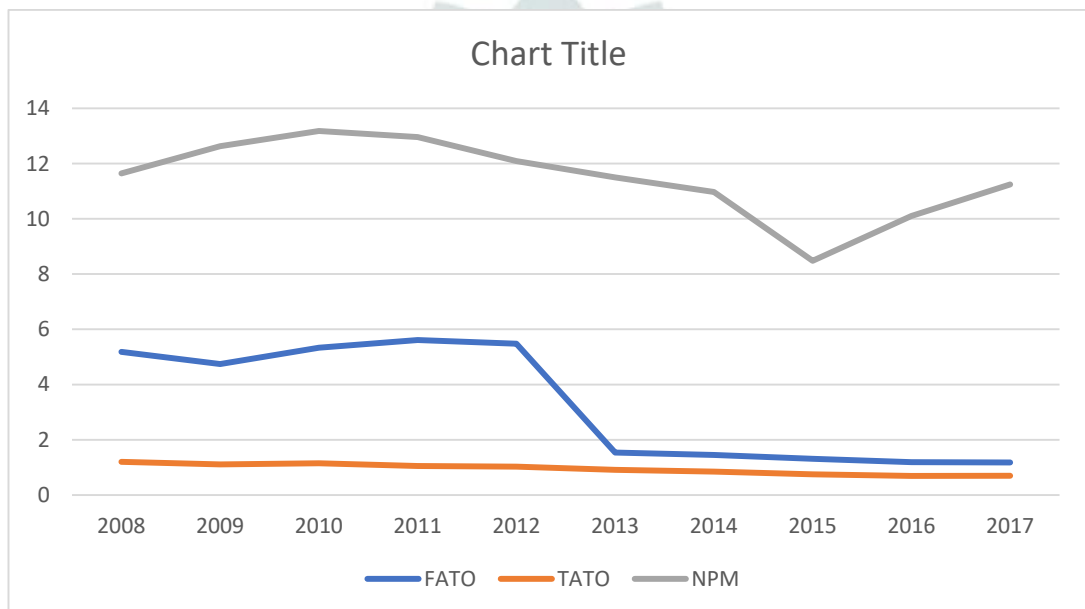
Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Astra International, Tbk.

Berdasarkan pada tabel di atas, perkembangan *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009, FATO mengalami penurunan sebesar 0,44 dan TATO sebesar 0,09 sedangkan NPM mengalami kenaikan sebesar 0,99. Pada tahun 2011, FATO mengalami kenaikan sebesar 0,28 dan TATO sebesar 0,1 tetapi NPM mengalami penurunan sebesar 0,22.

Pada tahun 2016, FATO mengalami penurunan sebesar 0,12 dan TATO sebesar 0,06 sedangkan NPM mengalami kenaikan sebesar 1,62. Pada tahun 2017,

FATO masih mengalami penurunan yaitu sebesar 0,01 dan TATO mengalami kenaikan sebesar 0,01, begitupun dengan NPM mengalami kenaikan sebesar 1,14. Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Fixed Assets Turnover (FATO), Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM)
PT. Astra International, Tbk Periode 2008-2017



Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel dan Grafik di atas, bahwa *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi setiap periodenya dan terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan ketiga variabel tersebut. Pada teori dinyatakan bahwa ketika *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) naik, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya, ketika *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin*

(NPM) akan mengalami penurunan. Namun pada kenyataannya ada beberapa periode yang ketika *Fixed Assets Turnover* (FATO) naik dan *Total Assets Turnover* (TATO) naik, tetapi *Net Profit Margin* (NPM) turun. Dan adapula ketika *Fixed Assets Turnover* (FATO) turun dan *Total Assets Turnover* (TATO) turun, tetapi nilai dari *Net Profit Margin* (NPM) sebaliknya yakni naik.

Setelah melihat fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ***Pengaruh Fixed Assets Turnover (FATO) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT. Astra International, Tbk Periode 2008-2017.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa adanya pengaruh FATO dan TATO kepada NPM. Selanjutnya, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra International yang terdaftar di *Jakarta Islami Index*?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra International yang terdaftar di *Jakarta Islami Index*?
3. Seberapa besar pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra International yang terdaftar di *Jakarta Islami Index*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada PT. Astra International, Tbk periode 2008-2017;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada PT. Astra International, Tbk periode 2008-2017;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan pada PT. Astra International, Tbk periode 2008-2017.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra International, Tbk periode 2008-2017;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra International, Tbk periode 2008-2017;

- c. Mengembangkan konsep dan teori *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra International, Tbk periode 2008-2017.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan menjadi bahan pertimbangan untuk pengendalian internal, perbaikan kinerja, dan pengambilan keputusan perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya;
- b. Bagi para kreditur dan para investor dapat digunakan untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan pendanaan.

